

ABSTRAKSI

Yuki Adhitya Darmawan, 2018, NIT : 50134892 N, “*Navigasi Memasuki Alur Pelayaran Sungai Musi di Kapal MT. Sultan Mahmud Badaruddin II*”, Skripsi Program Studi Nautika, Program Diploma IV, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Capt. Eko Murdiyanto, M.Pd, M.Mar dan Pembimbing II: H. Sumarno P.S., M.M., M.Mar.E

Tubrukan adalah Keadaan darurat, karena tubrukan kapal dengan kapal atau kapal dengan dermaga maupun dengan benda tertentu akan mungkin terdapat situasi kerusakan pada kapal, korban manusia, tumpahan minyak kelaut (kapal tangki), pencemaran dan kebakaran.

Dalam proses olah gerak masuk suatu alur pelayaran sempit atau sungai, dibutuhkan suatu keahlian khusus dan perhatian lebih dibanding berlayar di laut bebas. Bahkan IMO dalam aturan Colreg’s memberikan perhatian khusus yang tercantum dalam aturan 9 mengenai alur pelayaran sempit. Selain masalah lebar alur dan kedalaman sungai, lalu lintas yang ramai juga bisa mengakibatkan bahaya terhadap kapal, seperti bahaya tubrukan dan kandas. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menjabarkan tentang pelaksanaan olah gerak masuk alur sungai Musi yang mana dalam pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan mengenai pelaksanaan olah gerak kapal dan tanggung jawab Nahkoda dalam berolah gerak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari objek yang diteliti, dalam hal ini mengumpulkan data berupa pendekatan terhadap obyek melalui wawancara terhadap sumber berpengalaman, melalui data-data yang berhubungan dengan proses olah gerak masuk alur sungai Musi pada kapal MT. Sultan Mahmud Badaruddin II. Penulis akan melakukan identifikasi penyebab hal itu terjadi dengan cara mengetahui karakteristik sungai Musi, serta penyebab tidak dilakukannya pelaksanaan berolah gerak yang benar saat memasuki alur dan tanggung jawab Nahkoda dalam berolah gerak.

Setelah teridentifikasi penyebab tidak dilakukannya pelaksanaan berolah gerak yang benar serta tanggung jawab Nahkoda dalam berolah gerak di atas kapal yang menyebabkan terjadinya bahaya navigasi, maka penulis memberikan saran dari kesimpulan yang diambil yaitu tentang pelaksanaan olah gerak dan tanggung jawab Nahkoda dalam berolah gerak. Dengan penyelesaian masalah tersebut diharapkan kejadian tersebut tidak terulang dan kapal dapat berolah gerak secara aman, efektif, dan efisien. Sehingga tujuan dari bernavigasi yang aman, cepat, dan tepat dapat terwujud.

Kata kunci: *Pelaksanaan bernavigasi, Karakteristik sungai Musi, Tanggung jawab Nahkoda.*

ABSTRACT

Yuki Adhitya Darmawan, 2018, NIT: 50134892. N, “Navigation entered the Groove cruise on the Musi River at the MT. Sultan Mahmud Badaruddin II”, the Supervisor I: Capt. Eko Murdiyanto, M.Pd, M.Mar and the Supervisor II: H. Sumarno P.S., M.M., M.Mar.E

Collision is Emergency situation, which one vessel collision with other vessel or vessel with quay or with other objects will be possible make damage to vessel, human victim, oil spill of sea (tanker), pollution and fire.

In the process of entering a narrow or river cruise line, it takes a special skill and more attention than sailing in the open seas. Even IMO in the Colreg's rule gives special attention to it listed in rule 9 regarding narrow channels. In addition to the problem of the width of the groove and the depth of the river, the busy traffic can also cause danger to vessel, such as the danger of collision and aground. In writing this essay, the authors describe the implementation of the movement of the Musi River flow in which the implementation there are some problems regarding the implementation of the ship's motion and the responsibility of the Master in motion acting.

The method used in this research is a qualitative method that produces descriptive data in the form of written words of the object under research, in this case collecting data in the form of approaches to the object through interviews with experienced sources, through the data associated with the process of movement incoming flow Musi River on board the MT. Sultan Mahmud Badaruddin II. The author will identify the cause of that happening by knowing the characteristics of the Musi River, and the cause of not doing the implementation of the right motion process when entering the rute and responsibility of the Master in motion acting.

After identified the cause of not doing the implementation of the right motion exercises as well as the responsibility of the Master in motion on the vessel causing the danger of navigation, the authors provide advice from the conclusions taken that is about the implementation of the ship's motion and the responsibility of the Master in motion acting. By solving the problem it is expected that the incident will not be repeated and the ship can work the motion safely, effectively, and efficiently. So the goal of safe, fast, and precise navigation can be realized.

Keywords: *The implementation of the navigation, charateristics of the Musi river, responsibility of Master.*